

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Indonesia baik setiap suku maupun daerah pada dasarnya memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, sebagai ciri khas dari daerahnya masing-masing dan merupakan kekayaan budaya yang di miliki Bangsa Indoneesia. menurut Tylor (Sukanti, 1990) mendefinisikan bahwa kebudayaan suatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat isitiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dari pendapat di Taylor tersebut, berarti bahwa kebudayaan mencakup semua yang di dapat atau di pelajari dan pola-pola perilaku normatif, yakni mencakup segala cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak.

Masyarakat Gorontalo hampir dapat dikatakan semuanya beragama Islam (99 %). Islam masuk ke daerah ini sekitar abad ke-16, jauh sebelum wali songo di Pulau Jawa, yaitu ditandai dengan adanya makam seorang wali yang bernama '*Ju Panggola*' di Kelurahan Dembe I, Kota Barat, tepatnya di wilayah perbatasan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo.

Masyarakat Gorontalo memiliki tradisi yang unik . Inti acara yang sangat bernuansa religius mengantarkan seorang menjadi muslimah seutuhnya. Anak lelaki yang telah menginjak masa akil baligh dituntun seorang pemuka agama untuk

mengucapkan syahadat, yakni kalimat ikrar peneguhan tauhid sebagai seorang muslimah.. Prosesi itu disaksikan ayah, ibu, nenek, kakek, dan seluruh anggota keluarga serta handai taulan sebagai pertanda bahwa si lelaki berikrar akan memegang teguh syariat dan ajaran Islam.

Adat budaya masyarakat Gorontalo merupakan bagian dari peran serta orangtua mengingatkan sang anak akan datangnya tahap kehidupan yang amat penting . Secara lebih luas, adat yang dinamakan khitan itu merupakan bagian tanggung jawab orangtua untuk menjaga keluarga dan anaknya dari api neraka.

Seiring dengan berjalannya waktu, tradisi upacara khitanan telah mengalami pergeseran makna. Kini modernisasi telah masuk menyeluruh di Indonesia termasuk di Gorontalo, sehingga pelaksanaan khitanan khususnya dalam praktek upacara hajatnya terindikasi mengalami pergeseran makna. Untuk itulah, dengan adanya persoalan tersebut dalam penelitian ini akan mencoba membahas lebih jauh pengaruh modernisasi terhadap budaya khitanan sehingga dalam budaya setempat mengalami pergeseran makna. Maka dari itu, penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Dengan judul “*Modernisasi Desa dalam Pelaksanaan Budaya Khitanan di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.*”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan khitan dalam kultur masyarakat di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?
2. Faktor budaya apa saja yang mempengaruhi pergeseran nilai terhadap proses budaya khitan di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan khitanan di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, dan mengetahui bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya mempertahankan tradisi khitanan tersebut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor budaya yang mempengaruhi pergeseran nilai terhadap proses budaya khitan di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya di bidang sosiologi dan keilmuan terapan dari sosiologi, seperti ilmu masyarakat dan lain-lain.

b. Manfaat Praktis

Memberi kontribusi yang positif bagi para insan akademik dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya, khususnya dalam hal ini di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.